

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti. Matematika sebagai suatu obyek abstrak, tentu saja sangat sulit diterima oleh siswa SD, karena pada usia ini siswa masih dalam pemikiran yang lebih konkret. Siswa SD belum mampu untuk berpikir formal. Pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para pendidik mengaitkan proses belajar mengajar di SD dengan benda konkret.

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Dikutip dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah :

a. Faktor Motivasi instrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri/ instinsik meliputi (1)Minat. Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. (2)Cita-cita. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat

semangat belajar. (3) Kondisi siswa Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

b. Faktor Motivasi ekstrinsik. Menurut Elliot *et al* berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ekstrinsik, adalah (1) Kecemasan terhadap hukuman. Motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) dimasa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang terkena hukuman (*punishment*). Motivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan. Penghargaan dan pujian. Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara yang berbeda beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran. (Purwanto, 2008) dalam http://sainsjournal-st11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45907PENDIDIKANaktorfaktor%20yang%20berpengaruh%20terhadap%20motivasi%20belajar.

Daryanto, Tasrial (2012:150) menyatakan bahwa Konsep PMR sejalan dengan teori belajar yang berkembang saat ini seperti konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual. Namun, baik pendekatan konstruktivis maupun CTL mewakili teori belajar secara umum, PMR adalah suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika.

RME menurut Traffes (dalam Wijaya, 2011 ;21) yaitu penggunaan konteks dunia nyata di awal pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa sekolah dasar yang umumnya masih berada pada kemampuan berpikir konkrit.

Adapun alasan peneliti menggunakan Model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dalam meningkatkan motivasi belajar matematika materi pecahan sederhana di kelas III semester II SDN Jontro, karena pada pembelajaran selama ini yang berlangsung motivasi pembelajaran mereka masih rendah. Guru kurang memberikan contoh-contoh materi pembelajaran kedunia nyata atau contoh yang banyak ditemui di lingkungan murid, sehingga mereka sulit untuk memahami materi dan akhirnya motivasi yang menurun untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Selain itu penelitian ini berpijak pada penelitian sebelumnya oleh Retnowati(2013) menyimpulkan Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Jatiroto 02 Tahun Pelajaran 2012/2013. IndraMawardi , Paulina (2014) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I SD N 01 Rendeng Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Agustina, Yona (2013) Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan Realistic Mathematic (RME) Pada Materi Bangun DatarKelas V SD I Rendeng Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Nurmalita (2013) dengan judul Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education RME) Pada SiswaKelas IV Semester I SD N 01 Rendeng Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Berdasarkan dari beberapa judul penelitian yang relevan ini maka motivasi belaja siswa akan meningkat, jika model pembelajaran yang dipergunakan sesuai. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan PenelitianTindakanKelas (PTK) yang berjudul“Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana pada Kelas III Semester II SDN JontroTahun Pelajaran 2014/2015“.

B. PembatasanMasalah

Untuk menghindari kemungkinan munculnya permasalahan baru yang meluas, maka penulis membatasi masalah agar tidak keluar dari tujuan penelitian. Batasan-batasan masalah itu antara lain :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* sebagai metode pembelajaran
2. Aspek yang akan ditingkatkan adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana
3. Pembelajaran pada siswa kelas III semester II SDN Jontro Tahun Pelajaran 2014/2015

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi pecahan sederhana pada kelas III semester II SDN Jontro tahun pelajaran 2014/2015?”.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika materi pecahan sederhana pada kelas III semester II SDN Jontro dengan penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* tahun pelajaran 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi guru.

Penggunaan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* akan membantu guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

Model *Realistic Mathematic Education* bisa dipakai untuk pembelajaran matematika untuk kelas lain dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.